

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS DDI BARU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Masripa¹, Muhammad Ramli², Musdalifah³

Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINAM¹,

Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UINAM².

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM³

Email: masripa@gmail.com

Abstrak: Artikel ini menganalisis pengaruh kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar. Indikator dari kompetensi manajerial adalah kompetensi perencanaan dan pengorganisasian. Jenis Penelitian ini menggunakan *ex-post facto* dengan metode penelitian kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 84 orang dengan menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui regresi sederhana. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan kompetensi manajerial kepala madrasah berada pada kategori sedang dengan persentase 71%; dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 57%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai X_1 ke Y diperoleh $T_{hitung} = 4,449$ $T_{tabel} = 1.663$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar.

Keyword: Kompetensi Manajerial, Kepala Madrasah, Hasil Belajar

Abstract: This article analyzes the influence of the managerial competence of the Madrasah Principal on the learning outcomes of students at MTs DDI Baru, Polewali Mandar Regency. The indicators of managerial competence are planning and organizing competence. This type of research uses *ex-post facto* with quantitative research methods. The subjects of this study were 84 students at MTs DDI Baru, Polewali Mandar Regency using *stratified random sampling*. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive analysis and inferential analysis through simple regression. The results of descriptive data analysis showed that the managerial competence of the madrasah principal was in the moderate category with a percentage of 71%; and the learning outcomes of students were in the moderate category with a percentage of 57%. The results of inferential statistical analysis showed that the value of X_1 to Y was obtained $T_{count} = 4.449$ $T_{table} = 1.663$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an influence of the managerial competence of the madrasah principal on the learning outcomes

of students at MTs DDI Baru, Polewali Mandar Regency.

Keywords: *Managerial Competence, Madrasah Principal, Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat peserta didik dalam meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran. Pada dasarnya, hasil pembelajaran berarti memperoleh berbagai kemampuan, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, yang tercermin dalam kemampuan siswa untuk berpikir dan bertindak. Pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran, serta indikator yang diukur dan diamati, dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan tersebut.¹

Hasil pembelajaran digunakan sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Jika siswa mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan, tujuan pembelajaran dianggap tercapai. Guru menilai hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Sudjana mengatakan bahwa penilaian hasil belajar memaparkan tiga dimensi hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. pemahaman dimensi kognitif didefinisikan sebagai kemampuan berpikir, melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi. Aspek afektif adalah wilayah yang terkait dengan aspek mental dan karakteristik individu, dimensi afektif melibatkan penerimaan (*receiving*), memberikan tanggapan (*reacting*), penilaian nilai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Sementara itu, aspek psikomotor, yaitu respons refleks, keterampilan dasar dalam gerakan, kemampuan konseptual, keseimbangan, keterampilan gerakan yang kompleks, serta ekspresi dan interpretasi gerakan.² Ketiga aspek ini saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain, pelajaran lebih bermakna, relevan, dan terintegrasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan semua aspek ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam.

Kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran di sekolah biasanya diukur dengan angka. Keberhasilan belajar ini tergantung pada banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya. Faktor-faktor ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka. Namun, beberapa siswa memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan. Kenyataannya, masih ada siswa yang belum mencapai tingkat

¹ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 24

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung (PT. remaja Rosadakarya., 2012), h. 31

pencapaian akademik yang dianggap baik. Oleh karena itu, hasil belajar yang buruk tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak negatif pada pertumbuhan sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan menghambat kemajuan dan kualitas negara. Pencapaian belajar dalam konteks pendidikan sering kali tercermin dalam hasil ujian nasional (UN), ujian tengah semester (UTS), ujian akhir sekolah (UAS), atau bahkan dalam nilai rapor.³

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. faktor ekstern meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁴ Mengatasi hasil belajar yang rendah pada peserta didik dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor penyebabnya, untuk itu penting untuk bekerja sama dengan semua stakeholder agar dapat menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Banyak pandangan yang menyatakan bahwa kemajuan dan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada pemahaman guru terhadap materi dan keterampilan pengajarannya. Pandangan ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang ahli pendidikan, yang menyatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, konten pembelajaran, serta faktor-faktor lain yang terkait dengan konteks pembelajaran.⁵ Peran guru memegang peranan krusial dalam kesuksesan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu pencapaian tujuan tersebut adalah kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah, guru melaksanakan berbagai peran sebagai pendidik, termasuk sebagai sumber inspirasi, penyedia informasi, pengorganisir, motivator, inisiatif, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁶ Dengan demikian, guru memiliki peran sentral dalam pengembangan sistem pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah, dan memiliki dampak besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Kualitas kinerja seorang guru dapat dijadikan sebagai penentu dari kualitas hasil pendidikan karena mereka berperan sebagai aktor utama dalam proses interaksi dengan peserta didik.⁷

Rusyan T mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran

³ Srgjan Civciristov and others, 'Efek Mediasi Paralel Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Science Signaling*, 11.551 (2014), 746–59

⁴ N.P.A.P. Paramita, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11.1 (2023), 10–19 <<https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60844>>.

⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h. 81

⁶ Edy Suryanto, *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Kajian Teoritik Dan Budaya* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 287

⁷ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah 2018. h.

penting dalam memberikan motivasi kerja, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipertanggungjawabkan karena tanggung jawab kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dan semangat serta produktivitas kerja guru bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi.⁸ Dalam mencapai tujuan bersama, kepemimpinan dan kontribusi setiap anggota organisasi saling bergantung satu sama lain. Kebersamaan dan rasa memiliki pada setiap anggota organisasi dapat menciptakan suasana kerja yang baik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

II. KAJIAN TEORETIK

A. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kompetensi manajerial berasal dari dua kata disebut "kompetensi", yang mengacu pada kemampuan, keahlian, dan keterampilan, dan "manajerial", yang mengacu pada kegiatan mengatur, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan. Sedangkan, istilah "Kepala madrasah" terdiri dari dua kata: "Kepala" yang berarti pemimpin atau ketua organisasi atau lembaga, dan "Sekolah" yang berarti lembaga tempat peserta didik memperoleh pendidikan formal. Sehingga kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dijelaskan sebagai kualifikasi guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah. Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mengatur, merencanakan, mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengawasi seluruh warga sekolah, dengan tujuan mencapai proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.⁹

Menurut para ahli pengertian kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menurut Edward Sallis, kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dapat memimpin sekolah dengan efektif dan efisien, serta mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dengan baik.¹⁰
- b. Menurut Bush dan Glover, kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol kegiatan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi ini dapat memastikan bahwa tujuan dan visi sekolah tercapai dengan baik.¹¹
- c. Menurut Asmendri, kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi

⁸ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2000), h. 24

⁹ Doni Juni dan Rismi Somad Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), h. 20

¹¹ T, Bush dan Glover, 'School Leadership Models', *Jurnal Of Organizational Theory In Education.*, 34.5 (2014), 35–47.

yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Kepala madrasah dapat dianggap memiliki kemampuan manajerial yang baik jika dapat mengatur perubahan dan pengembangan serta merencanakan berbagai tingkat perencanaan sekolah. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang ramah dan inovatif, terutama dalam mendukung penerimaan peserta didik baru. Dia juga bertanggung jawab untuk mengelola peserta didik dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tujuan dan arah pendidikan nasional. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut pendidikan.

Semua orang bertanggung jawab di hadapan Allah atas ilmu yang dimilikinya yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Tanggung jawab kepala madrasah memang merupakan beban yang berat, karena perannya mencakup pengelolaan dan pengembangan sekolah secara menyeluruh. Keberhasilan sekolah sering kali mencerminkan kepemimpinan yang kuat, visi yang jelas, dan kemampuan untuk merangkul perubahan demi peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, kunci keberhasilan sekolah sebagian besar berada di tangan kepala madrasah yang bertanggung jawab atas arah dan manajemen sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki meliputi, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.¹³ Secara rinci indikator kompetensi manajerial sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan Sekolah/Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi Sekolah/Madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya Sekolah/Madrasah secara optimal.
- d. Menggerakkan seluruh warga sekolah dan pengembangan Sekolah/Madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim Sekolah/Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia
- g. Mengelola sarana dan prasarana Sekolah/Madrasah dalam rangka pendayagunaan secara keseluruhan.
- h. Mengelola hubungan Sekolah/Madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan Sekolah/ Madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan

¹² Asmendri, 'An Analysis Of Managerial Competence Of The Madrasah Principals In Islamic Senior High School In Tanah Datar', *Journal Al-TaLim*, 25.1 (2018), 56.

¹³ Intan Hastinigrum, 'Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesional Guru Ipa', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 5.10 (2016), 483.

penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

- j. Mengelola keuangan Sekolah/Madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k. Mengelola ketatausahaan Sekolah/Madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan Sekolah/Madrasah.
- l. Mengelola unit layanan khusus Sekolah/Madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di Sekolah/Madrasah.
- m. Mengelola sistem informasi Sekolah/Madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Sekolah/Madrasah.
- o. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Sekolah/Madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya¹⁴

Sagala sebagaimana dikutip oleh Donni dan Rismi menyatakan bahwa kompetensi manajerial perlu dimiliki oleh kepala madrasah dan meliputi lima aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah.
- b. Dapat mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
- c. Dapat memimpin guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal.
- d. Dapat mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara
- e. Dapat mengelola sarana dan prasarana sekolah

Kepala madrasah diharapkan terus menjadi pemimpin utama di sekolah, dengan tujuan meningkatkan efektivitas kinerja. Kinerja kepemimpinan kepala madrasah melibatkan usaha yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Ada tiga aspek kunci terkait keterampilan manajerial kepala madrasah, yaitu: (1) Proses, (2) Sumber Daya Sekolah, dan (3) Pencapaian Tujuan.¹⁵

Sebagai seorang manajer dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah juga harus memiliki tiga jenis kecerdasan utama, yakni kecerdasan profesional, personal, dan manajerial, agar dapat bekerja sama dengan para pemangku kepentingan di sekolah. Tiga keterampilan manajerial kepala madrasah ini mencakup kemampuan untuk merumuskan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja, baik bersama dengan dewan guru maupun dengan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi program kerja sekolah yang telah dilaksanakan.

¹⁴ H.M. Jufri Dolong, 'Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Sekolah', *Jurnal Uin Alaudin*, VIII.2, juli (2019), 316–26.

¹⁵ Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 59-62

Penerapan keterampilan manajerial kepala madrasah ini pada akhirnya akan berfokus pada penyelenggaraan dan pencapaian mutu pendidikan di lingkungan mereka.¹⁶ Dalam pandangan Dede Rosyada yang dikutip oleh Abdul Wahab & Umiarso, pentingnya kecerdasan pokok kepala madrasah dalam konteks manajerial juga harus dipertimbangkan secara matang sebagai langkah awal dalam menjalankan tugas manajerial. Beberapa kemampuan kunci termasuk kemampuan mencipta, di mana kepala madrasah dapat memberikan masukan terhadap permasalahan, berinovasi melalui kebijakan, dan menggunakan kemampuan berpikir imajinatif (*lateral thinking*) untuk menghubungkan konsep yang berbeda. Selain itu, kemampuan perencanaan, organisasi, komunikasi yang efektif, motivasi, dan evaluasi juga menjadi aspek penting dalam melaksanakan peran manajerial kepala madrasah.¹⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi manajerial kepala madrasah mengacu pada berbagai aspek perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, dan pengawasan lembaga pendidikan. Ini juga mencakup kemampuan seorang kepala madrasah untuk mengelola sumber daya manusia, menangani perubahan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, dan bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin institusi, kepala madrasah memiliki sejumlah tanggung jawab yang harus dilaksanakannya dalam mengelola sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah diharapkan untuk menjalankan berbagai fungsi yang terdapat dalam manajemen. Manajer secara alami akan terlibat dalam beragam kegiatan, dan kegiatan kerja manajer tidak bisa terlepas dari fungsi-fungsi manajemen. Hal ini sejalan oleh pendapat Mulyasa, yang mengatakan bahwa aspek manajerial dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengelola berbagai sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi.¹⁸ Dalam kepentingan artikel ini, penulis membatasi pada dua kompetensi yakni perencanaan dan pengorganisasian yang uraiannya berikut ini:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (*Perencanaan*) merupakan tahap awal dalam fungsi manajemen secara keseluruhan. Perencanaan adalah proses yang menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini melibatkan aspek-aspek seperti menetapkan tujuan dan misi madrasah, menganalisis lingkungan madrasah, dan menentukan pendekatan yang akan digunakan. Perencanaan merupakan usaha sistematis

¹⁶ Ahmad Zeky Efendi MZ, 'Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Tesis* (Studi Kasus Di Smk PGRI 2 Ponorogo)', 2018.

¹⁷ Muwahid Shulhan, 'Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam2 Negeri Maulana Ibrahim Malang 2013), h. 35

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet. III, 2006), h. 28

untuk menggambarkan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, perencanaan juga merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan kepemimpinan merujuk pada keputusan yang diambil untuk melaksanakan tindakan tertentu dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah proses pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk dilakukan oleh anggota kelompok kerja, penentuan hubungan kerja di antara mereka, dan penyediaan lingkungan kerja yang sesuai. Ini melibatkan upaya profesional untuk mengendalikan semua elemen organisasi agar dapat berfungsi sesuai yang diharapkan, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks kepala madrasah, pengorganisasian melibatkan pengembangan organisasi sekolah yang ia pimpin. Hal ini mencakup pengaturan struktur organisasi, tugas-tugas personalia, dan pengelompokan tugas-tugas. Kepala madrasah juga harus mampu mengorganisir kegiatan yang melibatkan penetapan tugas, penentuan pelaksanaan, pengelompokan tugas, pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Robbins mengungkapkan bahwa dalam pengorganisasian, kegiatan yang terjadi meliputi (1) penentuan tugas yang harus diselesaikan, (2) identifikasi siapa yang akan menyelesaikan tugas tersebut, (3) pengelompokan tugas, (4) penentuan pelaporan yang diperlukan, dan (5) lokasi pengambilan keputusan yang penting.¹⁹ Implementasi dari proses pengorganisasian menciptakan kesatuan yang kokoh, kerjasama yang kuat, dan pengaturan yang efisien, sehingga aktivitas berjalan lancar, stabil, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam setiap tindakan.

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, dan untuk itu, mereka saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, manusia secara alami cenderung untuk hidup bersama dalam suatu tempat dan waktu yang sama. Dalam hal ini, dorongan untuk hidup dalam kelompok atau masyarakat, yang disebut sebagai "ummat", menjadi kuat. Manusia cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dari sinilah, terbentuknya organisasi sebagai satu tim yang memiliki kesepakatan untuk bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama.²⁰ Dengan alasan inilah manusia terbentuk menjadi satu tim yang disebut organisasi dengan adanya kepentingan bersama artinya memiliki tujuan yang sama maka manusia satu

¹⁹ Tephon R. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid II, Terjemahan Tim Indeks* (Jakarta: Ineka gramedia, 2013), h. 5

²⁰ Maidiana and Maya Sari, 'Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen', *ALACRITY: Journal Of Education*, 1.1 (2021), 87-94.

sama lain membuat suatu kesepakatan untuk bekerja sama dalam mencapai kepentingan yang sama. Pengorganisasian adalah hubungan dari suatu tindakan managerial untuk dapat menacapai tujuan yang telah diharapkan. pengorganisasian merupakan suatu aktifitas dasar dari fungsi manajemen pendidikan yang dilaksanakan untuk mengatur suatu organisasi misalnya didalam pendidikan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa tanggung jawab manajerial kepala madrasah melibatkan empat tahap utama. Pertama adalah tahap perencanaan, di mana kepala madrasah merencanakan aktivitas apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah menetapkan dan mengatur struktur organisasi yang akan melaksanakan aktivitas tersebut, termasuk penyusunan staf dan pengembangan potensi mereka. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kepala madrasah harus memberikan arahan, memengaruhi, dan memotivasi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kinerja optimal. Terakhir, pada tahap pengawasan, kepala madrasah mengendalikan dan melakukan supervisi terhadap pelaksanaan aktivitas tersebut, memastikan bahwa tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepala madrasah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer atau pengelola lembaga pendidikan, yang kesuksesannya ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola proses pencapaian tujuan organisasi.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Siti Aisyah menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional-struktural, material-substansial, dan behavioral, dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugas utama tenaga pendidik adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan belajar-mengajar siswa secara akurat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*). Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada tingkat perubahan yang dicapai. Hasil belajar dianggap berhasil ketika terjadi perubahan perilaku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, salah satunya dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tahapan penilaian²¹

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah transformasi yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Ini bukan hanya perubahan dalam pengetahuan semata, tetapi juga meliputi perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pemahaman, dan apresiasi yang dimiliki oleh individu yang sedang belajar²² Jadi, hasil belajar tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai semata, tetapi juga dapat berupa perubahan,

²¹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

²² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2

peningkatan dalam penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan aspek positif lainnya atau dengan kata lain hasil belajar adalah angka yang diperoleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik.

Proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang peserta didik, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan, seperti dibawah ini:

- a. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan di jiwa mereka.
- b. Anak belajar dari mengalami dan praktik. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- d. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat ditererapkan.
- e. Tiap peserta didik mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- f. Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- g. Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.²³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan merupakan suatu tindakan individu untuk memenuhi segala potensinya. Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia mampu menguasai berbagai keterampilan dan mengetahui apa-apa. Merupakan karunia Allah swt, manusia dibekali kesiapan alamiah untuk belajar dan memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.²⁴ Dengan belajar, menjadikan manusia memiliki lebih dalam untuk mengembangkan tanggung jawab hidup dan yang paling terpenting adalah bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan yang sederhana, namun juga bisa menghasilkan perubahan yang kompleks.

1. Indikator Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan

²³ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 22

²⁴ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)h. 68

dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar peserta didik sangat erat hubungannya dengan nilai kemampuan pengetahuan peserta didik dalam proses belajar, penilaian sikap peserta didik selama proses belajar dikelas, nilai keterampilan peserta didik yang diukur dari cara peserta didik mengajukan pertanyaan, ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan cara mengemukakan pendapat didepan kelas. Selain hal tersebut yang dapat menjadi tolak ukur dari hasil belajar peserta didik adalah keaktifan peserta didik dalam proses belajar berlangsung. Hasil belajar ini akan dirangkum menjadi satu dalam rapot peserta didik.²⁵

Aspek-aspek yang dirangkum mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah elemen yang harus dicapai dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- b. Pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c. Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.²⁶

Pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran yang telah dicapai.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan *ex-post facto* dengan metode penelitian kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 84 orang dengan menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui regresi sederhana.

²⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 30

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 54 *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbud:2013), h. 2

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di MTs DDI Kabupaten Polewali Mandar

Kompetensi manajerial kepala sekolah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu *plaining*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Setiap indikator dari kompetensi manajerial kepala madrasah berusaha mengungkapkan persepsi responden terhadap efektivitas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTS DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar melalui instrumen penelitian dalam bentuk angket dari 84 responden, Berikut data variabel kompetensi manajerial berdasarkan indikator *plaining* (perencanaan).

Tabel 4. 1 Skor Indikator *Plaining* (perencanaan)

Responden	Plaining (Perencanaan)				Total	Kategorisasi
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4		
R1	4	4	3	4	15	Tinggi
R2	4	3	3	4	14	Sedang
R3	3	3	3	4	13	Sedang
R4	4	4	4	4	16	Tinggi
R5	4	3	3	4	14	Sedang
R6	4	4	4	4	16	Tinggi
R7	4	4	4	4	16	Tinggi
R8	4	4	3	3	14	Sedang
R9	4	4	4	4	16	Tinggi
R10	3	4	3	3	13	Sedang
R11	3	3	4	4	14	Sedang
R12	3	3	3	4	13	Sedang
R13	3	3	3	3	12	Sedang
R14	3	3	3	4	13	Sedang
R15	3	3	3	3	12	Sedang
R16	3	3	3	3	12	Sedang
R17	4	3	4	3	14	Sedang
R18	3	3	3	3	12	Sedang
R19	3	3	2	4	12	Sedang
R20	4	4	3	4	15	Tinggi
R21	3	3	3	4	13	Sedang
R22	3	4	3	4	14	Sedang
R23	3	4	3	4	14	Sedang
R24	4	4	3	3	14	Sedang

Responden	Plaining (Perencanaan)				Total	Kategorisasi
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4		
R25	3	3	3	3	12	Sedang
R26	2	4	3	2	11	Rendah
R27	3	3	3	3	12	Sedang
R28	3	3	4	4	14	Sedang
R29	3	4	4	3	14	Sedang
R30	4	4	3	3	14	Sedang
R31	3	4	4	3	14	Sedang
R32	3	3	3	4	13	Sedang
R33	3	3	4	3	13	Sedang
R34	3	4	3	3	13	Sedang
R35	3	4	4	4	15	Tinggi
R36	3	3	3	3	12	Sedang
R37	4	4	2	3	13	Sedang
R38	4	4	4	4	16	Tinggi
R39	3	3	3	3	12	Sedang
R40	4	4	4	4	16	Tinggi
R41	4	4	4	4	16	Tinggi
R42	3	3	3	3	12	Sedang
R43	3	3	3	4	13	Sedang
R44	2	3	3	3	11	Rendah
R45	4	4	4	4	16	Tinggi
R46	3	4	3	3	13	Sedang
R47	4	4	4	4	16	Tinggi
R48	4	3	3	2	12	Sedang
R49	3	2	3	3	11	Rendah
R50	3	3	3	3	12	Sedang
R51	4	4	4	4	16	Tinggi
R52	3	4	3	3	13	Sedang
R53	3	3	3	3	12	Sedang
R54	3	3	3	3	12	Sedang
R55	4	3	3	3	13	Sedang
R56	3	3	3	3	12	Sedang
R57	3	3	3	4	13	Sedang
R58	4	3	3	3	13	Sedang

Responden	Plaining (Perencanaan)				Total	Kategorisasi
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4		
R59	3	3	3	4	13	Sedang
R60	3	4	3	4	14	Sedang
R61	4	1	3	3	11	Rendah
R62	3	3	3	3	12	Sedang
R63	3	3	3	4	13	Sedang
R64	4	4	3	4	15	Tinggi
R65	3	3	3	3	12	Sedang
R66	3	4	3	4	14	Sedang
R67	3	3	3	3	12	Sedang
R68	4	4	4	3	15	Tinggi
R69	3	2	3	3	11	Rendah
R70	2	4	4	4	14	Sedang
R71	3	1	2	3	9	Rendah
R72	4	3	2	4	13	Sedang
R73	2	2	3	2	9	Rendah
R74	3	3	2	2	10	Rendah
R75	2	3	3	1	9	Rendah
R76	4	3	3	3	13	Sedang
R77	3	3	3	4	13	Sedang
R78	3	1	1	3	8	Rendah
R79	4	4	3	3	14	Sedang
R80	3	3	3	1	10	Rendah
R81	3	1	3	3	10	Rendah
R82	1	2	2	2	7	Rendah
R83	3	3	3	4	13	Sedang
R84	2	2	2	4	10	Rendah

Melalui data tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator *plaining* (perencanaan) terdiri dari 4 pernyataan terdiri dari item pernyataan x1.1, x1.2 x1.3 x1.4 dengan jumlah responden sebanyak 84. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai mean yang diperoleh dari indikator tersebut adalah 13 dan nilai standar deviasi adalah 2. Lalu kemudian berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut dilakukan kategorisasi hasil yang menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Indikator *Planning* (Perencanaan)

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 15$	15	18 %
Sedang	$12 \leq x < 15$	55	65 %
Rendah	$x \leq 11$	14	17 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 15 sampel atau sebesar 18 % menunjukkan indikator *plaining* (Perencanaan) dalam kategori tinggi, 55 sampel atau sebesar 65% menunjukkan indikator *plaining* (Perencanaan) dalam kategori sedang. Serta 14 sampel atau sebesar 17% menunjukkan indikator *plaining* (Perencanaan) dalam kategori rendah,

Sementara itu, pada indikator kedua dalam menganalisis variabel kompetensi manajerial kepala madrasah yakni dilihat dai *Organizing* (Pengorganisasian). Berikut data yang diperoleh berdasarkan indikator tersebut:

Tabel 4. 3 Skor Indikator *Organizing* (Pengorganisasian)

Responden	Organizing (Pengorganisasian)				Total	Kategorisasi
	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8		
R1	3	4	3	2	12	Sedang
R2	3	3	3	3	12	Sedang
R3	4	3	3	3	13	Sedang
R4	4	4	3	3	14	Sedang
R5	4	4	4	2	14	Sedang
R6	4	4	4	4	16	Tinggi
R7	4	4	3	3	14	Sedang
R8	4	4	3	2	13	Sedang
R9	4	4	4	4	16	Tinggi
R10	4	4	4	3	15	Tinggi
R11	4	3	4	4	15	Tinggi
R12	4	4	3	3	14	Sedang
R13	3	3	3	3	12	Sedang
R14	4	4	3	3	14	Sedang
R15	3	3	3	3	12	Sedang
R16	3	3	3	3	12	Sedang
R17	4	4	3	4	15	Tinggi
R18	3	3	3	3	12	Sedang
R19	3	4	3	3	13	Sedang
R20	4	4	4	3	15	Tinggi
R21	4	4	3	3	14	Sedang
R22	4	4	3	3	14	Sedang
R23	4	4	3	3	14	Sedang
R24	3	3	3	3	12	Sedang
R25	3	3	3	3	12	Sedang
R26	4	4	3	3	14	Sedang

Responden	Organizing (Pengorganisasian)				Total	Kategorisasi
	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8		
R27	3	3	3	3	12	Sedang
R28	4	4	3	3	14	Sedang
R29	4	4	3	3	14	Sedang
R30	4	4	3	3	14	Sedang
R31	3	4	3	4	14	Sedang
R32	4	3	3	3	13	Sedang
R33	4	4	3	3	14	Sedang
R34	3	4	3	4	14	Sedang
R35	4	4	3	4	15	Tinggi
R36	3	3	3	1	10	Rendah
R37	3	4	3	2	12	Sedang
R38	4	4	4	4	16	Tinggi
R39	3	3	3	1	10	Rendah
R40	4	4	1	1	10	Rendah
R41	4	4	4	4	16	Tinggi
R42	3	3	3	3	12	Sedang
R43	3	4	3	3	13	Sedang
R44	3	3	4	4	14	Sedang
R45	3	4	4	3	14	Sedang
R46	3	3	3	3	12	Sedang
R47	4	4	4	4	16	Tinggi
R48	3	4	2	2	11	Rendah
R49	3	4	4	4	15	Tinggi
R50	4	4	3	3	14	Sedang
R51	4	4	4	4	16	Tinggi
R52	4	4	3	3	14	Sedang
R53	3	1	3	3	10	Rendah
R54	3	3	3	3	12	Sedang
R55	4	4	3	3	14	Sedang
R56	3	2	3	2	10	Rendah
R57	4	3	3	3	13	Sedang
R58	1	3	2	3	9	Rendah
R59	4	3	3	4	14	Sedang
R60	3	4	1	4	12	Sedang
R61	4	4	4	4	16	Tinggi
R62	2	3	1	1	7	Rendah
R63	3	3	3	3	12	Sedang
R64	4	4	4	1	13	Sedang
R65	2	3	3	3	11	Rendah
R66	3	1	3	4	11	Rendah
R67	3	3	3	3	12	Sedang
R68	3	3	3	3	12	Sedang
R69	3	3	3	3	12	Sedang
R70	4	4	4	3	15	Tinggi

Responden	Organizing (Pengorganisasian)				Total	Kategorisasi
	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8		
R71	3	3	3	3	12	Sedang
R72	4	4	3	3	14	Sedang
R73	3	3	3	4	13	Sedang
R74	2	2	2	3	9	Rendah
R75	2	4	2	3	11	Rendah
R76	1	2	3	2	8	Rendah
R77	3	1	4	1	9	Rendah
R78	3	3	3	3	12	Sedang
R79	4	4	3	4	15	Tinggi
R80	4	4	3	4	15	Tinggi
R81	3	4	3	3	13	Sedang
R82	4	2	2	4	12	Sedang
R83	3	3	3	3	12	Sedang
R84	1	4	3	4	12	Sedang

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator *plaining* (perencanaan) terdiri dari 4 pernyataan yakni item pernyataan x1.5, x1.6, x1.7, x1.8 dengan jumlah responden sebanyak 84. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai mean yang diperoleh dari indikator tersebut adalah 13 dan nilai standar deviasi adalah 2. Lalu kemudian berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut dilakukan kategorisasi hasil yang menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Indikator *Organizing* (Pengorganisasian)

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 15$	16	19 %
Sedang	$12 \leq x < 15$	54	64 %
Rendah	$x \leq 11$	14	17 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 16 sampel atau sebesar 19 % dari responden menunjukkan indikator *Organizing* (Pengorganisasian) dalam kategori tinggi, 54 sampel atau sebesar 64% dari responden menunjukkan indikator *Organizing* (Pengorganisasian) dalam kategori sedang. Serta 14 sampel atau sebesar 17% dari responden menunjukkan indikator *Organizing* (Pengorganisasian) dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik di MTs DDI Polewali Mandar

Hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar dalam penelitian ini dinilai dari nilai rapor peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester dalam setiap tingkatan kelas.

Tabel 4. 19 Hasil Belajar Peserta Didik MTs DDI Baru Polewali Mandar

No	Nama	Rata-Rata Nilai Rapor	Kelas
1	Isnah	79	VII
2	Nisa Aulia	80	VII
3	Nur Fadila	81	VII
4	Nurmadina	81	VII
5	Marjan Nur Syafika	79	VII
6	Rehan	79	VII
7	Zahira	79	VII
8	Nisa Aulia	80	VII
9	Dzar Ghifari	80	VII
10	Mawar	80	VII
11	Marina	78	VII
12	Amelia Putri	79	VII
13	Hijrah	79	VII
14	Irma	80	VII
15	Nurul Arifah	80	VII
16	Wulan Andriani	78	VII
17	Naila Sapina	79	VII
18	Asbar Ridho Muhammad	75	VII
19	Aisha Nada	80	VII
20	Aslinda Yalis	78	VII
21	Jojo Ardi	78	VII
22	Alwi Azmi Sahfwan	75	VII
23	Nurul Zulfiah Azilah	76	VII
24	Hasrul	77	VII
25	Safira	80	VII
26	Indah Dewi Lestari	77	VII
27	Armansyah	78	VII
28	Ulfa Damayanti	76	VII
29	Mardia	78	VII
30	Fitri Aulia	78	VII
31	Marsyadana	85	VIII
32	Resky Amalia Syukri	89	VIII
33	Yusuf	86	VIII
34	Baim Saputra	84	VIII
35	Ranti Nur Arifa Jihan	84	VIII
36	Jelita Nuratika	87	VIII
37	Musdalifa	87	VIII
38	Nur Aliya	85	VIII
39	Nurtaskiah	85	VIII
40	Manohara	85	VIII
41	Nadrah Afisya	88	VIII
42	Rudia Murdia Putra Amanah	85	VIII
43	Sarfina	85	VIII
44	Ahmad Fadil	81	VIII

No	Nama	Rata-Rata Nilai Rapor	Kelas
45	Devi Ramadhani	86	VIII
46	Salwa	84	VIII
47	Nurmelyana	84	VIII
48	Nuraida	84	VIII
49	Riana Aulia Putri	86	VIII
50	Vilsa	87	VIII
51	Nur Aulia	84	VIII
52	Abd Rahman	77	VIII
53	Mahfira Nur	88	VIII
54	Muh. Alif Alfaridzy	78	VIII
55	Marwa	85	VIII
56	M. Bakri	82	VIII
57	Hasra Nurasya	85	VIII
58	Jasria	84	VIII
59	Muhammad Aripin	80	VIII
60	Muh. Ibnu Alfaridzi	77	VIII
61	Ikram	85	VIII
62	Aco Rahmat	79	VIII
63	Nurul Fahmi	84	IX
64	Cantika	84	IX
65	Nurhidayah	83	IX
66	Muhammad Fahri	80	IX
67	Rikki	81	IX
68	Sakir	80	IX
69	Cinta Dewi	81	IX
70	Muh. Jefri	82	IX
71	Nawawi	82	IX
72	Arlini	82	IX
73	Awalia Fajrini	84	IX
74	Lutfia Iin Maharani	86	IX
75	Almira	86	IX
76	Selvi	83	IX
77	Nursakina	84	IX
78	Aurel	83	IX
79	Nurul Ilmi	82	IX
80	Abdul Mutalib	82	IX
81	Hanny Pratiwi Sari	82	IX
82	Bulan	82	IX
83	Sarnawati	80	IX
84	Melati	82	IX

Tabel 4. 20 Standar Nilai Rapor Peserta Didik

Tingkat Kelas	KKM	Predikat			
		D	C	B	A
VII	73	0-73	74-82	83-91	92-100
VIII	74	0-74	75-82	83-91	92-100
IX	75	0-75	76-82	83-91	92-100

Sumber Data: Nilai Rapor Peserta Didik MTS DDI Baru Polewali Mandar Semester Ganjil 2024

Dari hasil perolehan nilai rapor tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik yakni untuk kelas VII adalah 78,5, kelas VIII adalah 84 serta nilai IX adalah 82,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah berhasil mengikuti proses pembelajaran dilihat dari ketercapaian nilai KKM oleh setiap peserta didik. Meskipun nilai peserta didik belum terlalu optimal.

Hasil uji analisis deskriptif tentang hasil belajar peserta didik di MTs DDI Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows* diperoleh data *output* sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Polewali Mandar

N	Statistic	84
Range	Statistic	14
Minimum	Statistic	75
Maximum	Statistic	89
Mean	Statistic	81.70
Std. Deviation	Statistic	3.329
Variance	Statistic	11.079

Sumber: Analisis Data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari keseluruhan jumlah data yang diperoleh adalah 75, nilai maximum adalah 89 nilai *mean* adalah 81, 70, variace sebesar 11.079 serta nilai standar deviasi sebesar 3, 329. Besarnya nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi menandakan bahwa data yang dimiliki bervariasi.

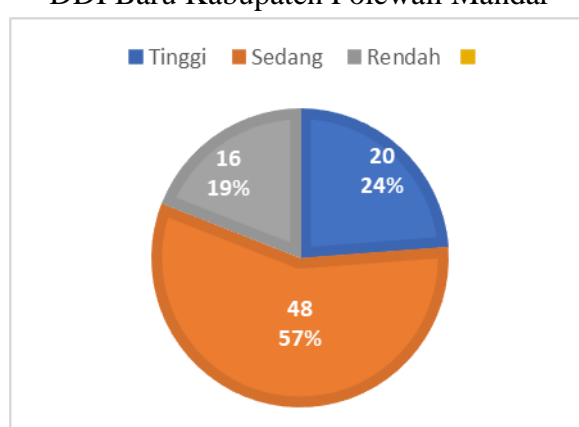
Sedangkan kategorisasi skor berdasarkan besaran data yang diperoleh tentang hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh kategorisasi skor responden yang dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 79$	16	19 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$79 \leq x < 85$	48	57 %	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \geq x$	$85 \geq x$	20	24 %	Tinggi
Jumlah			84	100 %	

Hal tersebut dapat diamati juga pada diagram berikut ini:

Tabel 4. 23 Diagram Kategorisasi Skor Kompetensi Hasil Belajar Peserta Didik MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar



Adapun perolehan gambaran hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam beberapa kategori yaitu 16 sampel dari keseluruhan responden berada pada kategori rendah dengan persentase 19%. Kemudian 48 sampel dari keseluruhan responden berada pada kategori sedang dengan persentase 57% dan 20 sampel dari keseluruhan responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 24%. Jadi, secara umum hasil belajar peserta didik mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 57%, hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs DDI Kabupaten Polewali Mandar

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji tingkat pengaruh dua variabel secara signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Berikut hasil uji regresi linear sederhana tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.479	2.696		26.887	0.000
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	0.179	0.052	0.356	3.449	0.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber: Analisis Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel di atas, maka diperoleh nilai a (nilai konstan) sebesar 72.490 sedangkan diperoleh nilai b (nilai koefisien regresi) sebesar 0,179, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 72.479 + 0,179X$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear sederhana di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 72,479. Hal ini berarti jika kompetensi manajerial kepala sekolah dalam keadaan konstan, maka hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar adalah 72,479.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah bernilai positif, yaitu 0,179. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah naik satu, maka hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar akan meningkat sebesar 0,179. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar adalah positif.

Hasil regresi linear sederhana pada tabel 4.7 tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar sesuai dengan nilai t hitung 4, 449 > t tabel 1.663 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Besaran pengaruh antara kedua variabel diukur dengan mengamati data tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4. 27 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.116	3.129
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah				

Sumber: Analisis Data SPSS 25

Jadi berdasarkan uji analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah memengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 0,127 atau 12,7% sementara sisahnya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis data yang dilakukan melalui regresi linear sederhana pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Polewali Mandar sesuai dengan nilai t hitung 4,449 > t tabel 1.663 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi berdasarkan uji analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah memengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 0,127 atau 12,7% sementara sisahnya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sekaligus didukung oleh hasil penelitian sebelumnya mengenai peran kompetensi manajerial terhadap hasil belajar peserta didik seperti yang dilakukan oleh Serta Endang Sih Pujiharti dengan judul jurnal Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Dau Kabupaten Malang bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengadakan didiskusikan kebawahannya dalam proses pengorganisasian kerja merupakan sebuah cara untuk menciptakan iklim kerja yang positif yang berdampak pada kualitas peserta didik. Pengarahan yang terstruktur dan pengontrolan dilakukan dengan baik dengan adanya evaluasi pekanan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan serta selalu memberikan motivasi berupa *reward* sehingga prestasi peserta didik dapat dipertahankan melalui kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.²⁷ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi Sabar Narimo dan Wofroturohmah dengan judul jurnal kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa kepala sekolah dan jajarannya sebagai pelaksana dengan menyusun program sekolah yang berorientasi terhadap tercapainya tujuan sekolah.²⁸ Serta penelitian yang dilakukan oleh Naraya Fitri Anjani dan Febriana Dafit dengan judul jurnal peran manajerial kepala sekolah dalam

²⁷ Pujiharti.

²⁸ Ahmad Wahyudi, Sabar Narimo, and Wafroturohmah Wafroturohmah Wafroturohmah, 'Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal VARIDIKA*, 31.2 (2020), 47–55

meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam kapasitas manajerialnya bertugas untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama melalui penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan. Kepemimpinan manajerial yang efektif dari kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar dan kinerja sekolah secara keseluruhan.²⁹

Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi manajerial merupakan aspek penting yang dapat menunjang terciptanya kualitas belajar yang baik pada peserta didik. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol kegiatan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi ini dapat memastikan bahwa tujuan dan visi sekolah tercapai dengan baik.³⁰ Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang ramah dan inovatif, terutama dalam mendukung hasil belajar peserta didik baru. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengelola peserta didik dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tujuan dan arah pendidikan nasional. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut pendidikan.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikembalikan beberapa kesimpulan dan hasil penelitian ini sebagai berikut: a) Gambaran kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sedang dengan menunjukkan jumlah frekuensi sampel terbanyak yakni sebesar 65% yang merujuk pada indikator *planing*. Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah perlu ditingkatkan mengingat peran kepala madrasah dalam mengatur dan menyusun lembaga pendidikan sangat penting utamanya dalam proses manajerial yang dilakukan. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dapat memimpin sekolah dengan efektif dan efisien; b) Gambaran hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 57% yang dilihat dari nilai rapor yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut menandakan bahwa hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sangat penting dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap

²⁹ Naraya Fitri Anjani dan febriana Dafit 'Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *Nazzama: Journal of Management Education*, 2.1 (2022), 27–43 <<https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>>.

³⁰ T, Bush dan Glover, 'School Leadership Models', *Jurnal Of Organizational Theory In Education.*, 34.5 (2014), 35–47.

keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa; c) Terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs DDI Baru Polewali Mandar. Hal ini dibuktikan dengan Uji Analisis data yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa data yang dihasilkan diperoleh dari hasil data nilai t hitung $4,449 > t$ tabel 1.663 dengan signifikansi sebesar $0,001$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- AI-Girl, Tan, *Creativity: A Handbook for Teacher*. (singapore: Worl Scientificed publishing, 2007)
- Aisyah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Akbar, Rhadiyah, 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs DDI Alliritengae Maros.' (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Al-Mahalli, Jalaludun dan Jalaludin AS-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain. Juz 2* (Semarang: Usaha Keluarga, 2002)
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Amah, Nik, and Angga Dwi Nugroho, 'PEMODERASI Nik Amah Angga Dwi Nugroho Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN', *JABE: Journal Of Accounting And Business Education*, 2.4 (2016), 1–12
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. XVII* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Arfah, Minati, and Sambas Ali Muhidin, 'Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2 (2018), 42 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>>
- Arifin, Khoiron, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur', 2020

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- As'ad, Muhammad, Ely Anita, and Yulianto Yulianto, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten', *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1.2 (2019), 149–57 <<https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.310>>
- Asmendri, 'An Analysis Of Managerial Competence Of The Madrasah Principals In Islamic Senior High School In Tanah Datar', *Journal Al-TaLim*, 25.1 (2018), 56
- Asturi, Ratih Sri, 'Efek Mediasi Paralel Disiplin Belajar Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', 2016
- Bangsawan, Ridwan dan Indra, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021)
- Basyir, Hikmat, dkk, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2016)
- Budyartati, Sri, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Bush, T, dan Glover, 'School Leadership Models', *Jurnal Of Organizational Theory In Education.*, 34.5 (2014), 35–47
- Chayani, Lia, and Januardi Januardi, 'Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pendopo Pali', *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3.2 (2019), 249–58 <<https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.4144>>
- Civciristov, Srgjan, Andrew M. Ellisdon, Ryan Suderman, Cindy K. Pon, Bronwyn A. Evans, Oded Kleifeld, and others, 'EFEK MEDIASI PARALEL DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI', *Science Signaling*, 11.551 (2014), 746–59 <<http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>>
- Damopolii, Muljono, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makassar: Alauddin Press, 2013)
- Danim, Sudarman, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahapeserta Didik, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Toha Putra, 1997)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III No Title* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Deri Firmansyah dan Dede, 'Tekhnik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literatur Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1.2 (2002), 90
- Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama R.I, 2007), h. 62
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dolong, H.M. Jufri, 'Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Sekolah', *JURNAL Uin Alaudin*, VIII.2,juli (2019), 316–26
- Dudung, Agus, 'Kompetensi Profesional Guru' Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5.1 (2018), 16
- Effendy, Ek. Mohtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bhrata Karya Aksara, 2014)
- Ermita, 'Kontribusi Pemberian Insentif Non Materil Terhadap Semangat Kerja Guru SMA Negeri', *Jurnal Pakar Pendidikan*, 6.1 (2010), 21
- Fatimatuzahroh, Fitri, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7.1 (2019), 48
- Feralys Novauli. M, 'Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh', .." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1.3 (2015), 4–52
- Feriyanto, Andri dan Endang Triana Shyta, *Pengantar Manajemen* (Kebumen: Mediatara, 2015)
- Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, and others, 'Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar', *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.3 (2023), 178–89 <<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>>
- H Stronge, James et.al, *Qualities of Effective Principals*, (Alexandria: The Association for supervision and curriculum development, 2013)
- Hafidz-Al-, Zuhair Imad, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah. Jilid III* (Jakarta: Insan

- Kamil, 2017)
- Hartini, Sri, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi Di SDN Karangpucung 04 Dan SDN Karangpuan 05 Kabupaten Cilacap', *Jurnal Of Education Management and Administration Review*, 3.1 (2019), 2019
- Hastinigrum, Intan, 'Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesional Guru Ipa', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 5.10 (2016), 483
- Hendarman., *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: PT: Indeks, 2015)
- Husna, A., *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Indonesia, PP Pemerintah Republik, 'PP No 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan', *Lembaran Negara RI*, 1, 2015, 1–5
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 63
- Iskandar, Dian, 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Of Management Review*, 2.3 (2018), 265
- Izzan, Ahmad & Saehuddin, *Hadits Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits* (Bandung: Humaniora, 2016)
- Kartilawati & Warohmah, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal Pendidikan Islam*, 19.1 (2014), 143–68
- Kartini, Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Garafindo Perkasa, 2010)
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori Dan Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013)
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet. 1* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Machali, Imam & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip*

- Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)
- Maidiana, and Maya Sari, 'Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen', *ALACRITY: Journal Of Education*, 1.1 (2021), 87–94
- Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013)
- Mansur, Nurdin, 'Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahapeserta Didik', *Antanida Journal*, 4.2 (2017), 118–27
- Minuchin, 'Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 4 (2003), 147–73
- Mudlofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya., 2011)
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Cet. III, 2006)
- , *Pengembangan Dan Implemenasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya., 2013)
- Murtao, Dodo dkk, *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an Dan Hadits* (Bandung: Yrama Widya, 2019)
- MZ, Ahmad Zeky Efendi, 'Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smk Pgri 2 Ponorogo)', 2018
- N.P.A.P. Paramita, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11.1 (2023), 10–19 <<https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60844>>
- Naraya, Anjani Fitri danfebriana Dafit, 'Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *Nazzama: Journal of Management Education*, 2.1 (2022), 27–43 <<https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>>
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)
- Nurhendrar, Siti, 'PERMENDIKANS No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah', *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9.2 (2007), 10
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *No 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, h. 2*
- Popi, Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia

- Indonesia, 2010)
- Pramono, Ari Agung, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gusdur* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2017)
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Priansa, Doni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Pujasari, Yayah, 'Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Mengajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2017), 1–12
- Pujiharti, Endang Sih, 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smp Ar-Rohmah Boarding School Dau Kabupaten Malang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 19–36
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakaya, 2014)
- Putri, Agi Maehesa, and Uung Runalan Soedarmo, 'Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2.2 (2018), 1–6
- Ramli, Muhammad, *Manajemen Strategik Sektor Publik* (Makassar: Alauddin University press, 2017)
- Robbins, tephen R., *Perilaku Organisasi Jilid II, Terjemahan Tim Indeks* (Jakarta: Ineka gramedia, 2013)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohamad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas)* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020)
- Rusyan, Cece Wijaya dan A.Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam. Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2000)
- S.Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Sabri, Alisuf, *Mimbar Agama Dan Budaya* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012)
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997)
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Daan Keserasian Al-Quran*

- (Jakarta: Lentera Hati, 2017)
- Shulhan, Muwahid, 'Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', 2013
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Cipta, 2015)
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012)
- Sudiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2020)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung (PT. remaja Rosadakarya., 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019)
- Supriadi, Eddy, 'Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kemampuan Kerja Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Negeri Jakarta Selatan', *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2016), 14
- Suryani, Erni, Abdul Mujib, and Sardjijo, 'Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Swasta Kota Batam', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2021), 239-49
- Suryanto, Edy, *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Kajian Teoritik Dan Budaya* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Suwantana, I Gede, 'DI PERGURUAN TINGGI (Perspektif Filsafat Hindu)', 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosadakaya, 2000)
- Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Triyana, Erva, 'Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Subah', 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tentang KetenagaKerjaan, Tahun 2003, h. 2.*
- Wahyudi, Ahmad, Sabar Narimo, and Wafroturohmah, 'Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal VARIDIKA*, 31.2 (2020), 47–55 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218>>

Wahyudi, Imam, *Panduan Lemgkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2012)

Wayan Koster, *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas, Remaja Rosdakarya* (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2001)

Wibowo, Arief, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Wicahyaningtyas, Maharani, 'Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits', *Al-Idaroh*', *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 30–47

Yusuf, Suhirman dan, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Panduan Praktis)* (Mataram: CV Sanabil, 2019)